

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pelayanan Manajemen termasuk kegiatan promosi pengobatan pencegahan dan rehabilitatif (Farlinda et al., 2017). Rumah Sakit harus memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standard yang telah ditetapkan dan dapat memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat (Kemenkes 2008 Standard Pelayanan Mutu Rumah Sakit). Mutu pelayanan yang harus dijaga oleh rumah sakit adalah adanya rekam medis yang sesuai dengan (UU No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit).

Menurut KEPMENKES RI No. HK.01.07/MENKES/1424/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis, rekam medis adalah dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis diperlukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan untuk memberikan informasi yang diperoleh dari pencatatan dan pengolahan data pasien sehingga dapat digunakan manajemen untuk menetapkan kebijakan, pengambilan keputusan, serta evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan (Kepmenkes, 2020).

Pelepasan informasi medis pasien pada hakikatnya merupakan tindakan mengungkap sebagian rahasia medis yang dimiliki pasien. Kerahasiaan data tersebut harus tetap dijaga sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran Pasal 47 ayat (2), yang menegaskan bahwa dokter, dokter gigi, serta pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan menjaga kerahasiaan rekam medis pasien. Dengan demikian, pihak ketiga seperti peneliti dapat mengakses informasi dalam rekam medis pasien

apabila memiliki kepentingan yang sah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut IFHIMA, dalam melaksanakan kegiatan peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis diperlukan suatu catatan buku ekspedisi dan tracer. Buku ekspedisi adalah buku petunjuk untuk memonitoring rekam medis yang sedang dipinjam dan yang sudah dikembalikan. Sedangkan tracer atau outguide adalah pengganti rekam medis. Melalui buku ekspedisi juga dapat dilihat tepat atau tidak tepatnya pengembalian rekam medis. Hal tersebut dijelaskan dalam Permenkes tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, dimana pengembalian rekam medis untuk rawat inap memiliki standar waktu 2×24 jam dan untuk rawat jalan 1×24 jam (Jannah, 2023).

RSUD Dr. Saiful Anwar merupakan rumah sakit tipe A milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Klojen Kota Malang. Kegiatan peminjaman dan pengembalian rekam medis di RSUD Dr. Saiful Anwar dilakukan secara manual sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dan ketepatan pengembalian rekam medis akan mempengaruhi proses penyelenggaraan rekam medis. Dampak yang ditimbulkan yaitu menghambat kegiatan lebih lanjut seperti kegiatan perakitan, pengkodean, analisis, indexing, pendistribusian rekam medis, dan karena rekam medis tidak segera disimpan dalam rak rekam medis, maka berpotensi hilang atau rusaknya rekam medis. Jika hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak fasilitas kesehatan (Dilla dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama menjalani magang di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang ditemukan bahwa peminjaman dan pengembalian DRM (Dokumen Rekam Medis) Rawat Inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang tidak efektif. Permasalahan ketidakefektifan peminjaman dan pengembalian DRM ke ruang rekam medis ini disebabkan karena pengendaliannya masih manual. Kegiatan peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis agar dokumen rekam medis bisa diketahui keberadaannya serta terpelihara kerahasiaannya, diperlukan suatu catatan peminjaman dan pengembalian rekam medis yang dikenal dengan buku

ekspedisi (Israwati dkk., 2021). Buku ekspedisi adalah buku petunjuk untuk mengetahui dan memonitor dokumen rekam medis yang sedang dipinjam maupun yang sudah dikembalikan. Seorang yang menerima atau meminjam dokumen rekam medis, berkewajiban untuk mengembalikan tepat waktunya dan harus dibuat ketentuan beberapa lama jangka waktu peminjaman rekam medis, atau rekam medis berada di luar ruang filling (Zuhro dkk., 2020).

Proses pengendalian manual menggunakan buku ekspedisi dimana petugas rekam medis bagian assembling yang sedang bertugas harus mencatat DRM yang dipinjam dan kembali di buku ekspedisi. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan rekam medis masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain tracer kurang memadai, pencatatan peminjaman dan pengembalian masih dilakukan secara manual, dan isi laporan kelengkapan rekam medis yang tidak memuat informasi secara mendetail. Tidak adanya fitur laporan yang belum mendetail tanpa data jumlah, persentase, atau laporan periodik

Adapun pada proses peminjaman dan pengembalian dilakukan oleh peminjam yang bersangkutan yang akan mendatangi ruang filling untuk melakukan peminjaman dan mengembalikan rekam medis pasien yang selesai dipinjam sesuai jenis atau keperluan peminjam. Petugas rekam medis akan mengecek langsung pencatatan manual untuk mengecek data *list* peminjaman.

Pencatatan peminjaman dan pengembalian rekam medis dilakukan secara manual pada buku ekspedisi. Petugas rekam medis melakukan pencatatan rekam medis yang keluar dan masuk setiap harinya pada Microsoft Excel. Namun, data yang dicatat pada Microsoft Excel belum lengkap atau kurang mendetail seperti tanpa adanya jumlah dan presentase bulanan atau tahunan peminjaman serta pencatatan yang menjadi satu atau tidak dibedakan berdasarkan jenis atau keterangan peminjaman.

Identifikasi akar penyebab permasalahan, dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke ruang RM disebabkan karena pengendalian yang masih manual. Berdasarkan hal

tersebut, penulis ingin menawarkan solusi atas permasalahan diatas yakni dengan Pembuatan Pengendalian Peminjaman Berkas Rekam Medis Berbasis Spreadsheet Di Rsud Dr Saiful Anwar Malang untuk mempermudah pencatatan keluar masuk rekam medis dan mengurangi resiko kesulitan pencarian rekam medis. Sistem informasi sekarang sangat dibutuhkan, karena dapat berfungsi mempermudah untuk mengontrol atau mengendalikan dokumen rekam medis yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum, petugas tidak akan memakan waktu yang lama untuk memeriksa berkas tersebut ada dimana sebelum catatan medis dipinjam (Islamiati dkk., 2021).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang/PKL

Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur tahun 2025 dan Pengembangan Pengendalian Peminjaman Berkas Rekam Medis Berbasis Spreadsheet Di Rsud Dr. Saiful Anwar Malang

1.2.2 Tujuan Khusus Magang/PKL

1. Mengidentifikasi Permasalahan dan Menganalisis Kebutuhan dalam Pengembangan Pengendalian Peminjaman Rekam Medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang
2. Merancang Pengembangan Pengendalian Peminjaman Rekam Medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang
3. Mendesain Pengembangan dari Pengendalian Peminjaman Rekam Medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

1.2.3 Manfaat Magang/PKL

1. Bagi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perencanaan dalam Pengembangan Sistem Pembuatan Pengendalian Peminjaman Berkas Rekam Medis Berbasis Spreadsheet Di Rsud Dr Saiful Anwar, Malang.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran dan inovasi yang berhubungan dengan Pengembangan Sistem Pembuatan Pengendalian Peminjaman Berkas Rekam Medis Berbasis Spreadsheet untuk mahasiswa Program Studi manajemen Informasi Kesehatan.

3. Bagi Penulis

Hasil laporan ini dapat menambah pengetahuan penulis terkait penelitian di bidang kesehatan dan teknologi informasi serta sebagai media implementasi keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan

4. Bagi Peneliti lain

Hasil laporan ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Magang

Kegiatan Magang Dilaksanakan di Rumah Sakit umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang yang berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 2 Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

1.3.2 Waktu Magang

Kegiatan Magang Dilaksanakan Mulai dari tanggal 25 Agustus Sampai dengan 14 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Data

Jenis penyusunan laporan yang digunakan adalah metode analisis kualitatif berupa Pengembangan Sistem Pembuatan Pengendalian Peminjaman Berkas Rekam Medis Berbasis Spreadsheet dan seluruh kegiatan pengambilan data yang dilakukan di RSUD Dr Saiful Anwar.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung, melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber dan pengumpulan data berupa rekaman suara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

1.4.3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap suatu subjek maupun objek dengan tujuan untuk dapat merasakan dan memahami suatu kegiatan, tingkah laku, pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Kegiatan ini

dimaksudkan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan Pengembangan Sistem Pembuatan Pengendalian Peminjaman Berkas Rekam Medis Berbasis Spreadsheet

b. Wawancara

Wawancara secara tidak terstruktur adalah proses memperoleh keterangan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Untuk tujuan tinjauan dan analisis dalam pelaksanaan PKL dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, mengajukan pertanyaan langsung terhadap petugas yang berhubungan dengan kegiatan petugas rekam medis rawat inap dan ketidaklengkapan dokumen rekam medis RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.